

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pucung

Dyah Eka Pitasari¹, Ika Maryani², Purwanto³

¹SD Negeri Pucung

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Email coresponden: dyaheka.pipit@gmail.com

ABSTRAK

Menurunnya perhatian siswa pada saat pembelajaran secara daring menjadi perhatian guru. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar siswa semangat belajar dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran online nya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Pucung dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic yaitu dengan mencari nilai rerata kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya prosentase motivasi belajar siswa, nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rata-rata prosentase motivasi belajar siswa 63,7% dan rata-rata hasil belajar 71,4. Pada siklus II rata-rata prosentase motivasi belajar siswa 80,2% dan rata-rata hasil belajar 81,4%

Kata kunci: *Cooperative Learning*, STAD, video, motivasi, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Masa pandemi merupakan hal baru untuk kita, khususnya di dunia pendidikan. Hal ini mengharuskan pendidik maupun peserta didik menguasai teknologi sesuai dengan program pemerintah yang menjadikan pembelajaran tatap muka beralih menjadu online learning atau pembelajaran secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video).

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Martinis Yamin (2011: 158) mengungkapkan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam

menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidaktahuan dalam hasil belajar.

Menurunnya perhatian siswa pada saat pembelajaran secara daring menjadi perhatian guru. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar siswa semangat belajar. Dalam kondisi yang serba terbatas ini, dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran online nya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran online. Banyaknya permasalahan yang ada mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas. Selama penelitian berlangsung peneliti melibatkan guru (teman sejawat), kepala sekolah maupun dosen pembimbing yang secara bersama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui media video pembelajaran diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan masing-masing individu.

Wina Made (dalam Priyanto, 2007) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Wina Made: 2009). Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994). Menurut pendapat Slavin (1995) pembelajaran kooperatif STAD merupakan kumpulan suatu prosedur insruksional dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan belajar yang beragam untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran kooperatif STAD hampir sama dengan metode dan tujuan pembelajaran kooperatif pada umumnya yaitu merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar, karena siswa belajar dengan teman sekelompoknya.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dijelaskan secara verbal. Menurut Angkowo (dalam Musfiqon, 2011:28) mengemukakan bahwa salah satu ciri media pembelajaran dilihat menurut kemampuan untuk membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Video merupakan media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Maka dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai

tujuan tertentu, Sehingga hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan metode *Cooperatif Learning* Tipe STAD dengan media video pembelajaran. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat".

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 28 anak yang terdiri dari 18 anak siswa laki-laki dan 12 anak siswa perempuan. Subyek diambil berdasarkan pertimbangan bahwa yang melakukan penelitian adalah guru yang mengampu kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pucung, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian untuk siklus I tanggal 14 – 27 Oktober 2020, untuk siklus II tanggal 5 – 11 November 2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran, tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes dilakukan dengan memberikan soal tes berbentuk pilihan ganda. Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar kognitif.

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk selanjutnya diolah. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, dan diolah dengan rumus statistik. Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Data tersebut diperoleh dari observasi aktivitas dan penilaian hasil belajar siswa. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Tolak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator yaitu meningkatnya prosentase keaktifan siswa sebagai indikator peningkatan motivasi belajar dan meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar dan meningkatnya ketuntasan belajar siswa menjadi diatas 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 11 November 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III ganjil SD Negeri Pucung tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan siklus I untuk pembelajaran tanggal 14 Oktober 2020 sampai 24 Oktober 2020 kemudian pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dari tanggal 5 Nopember 2020 sampai 11 November 2020.

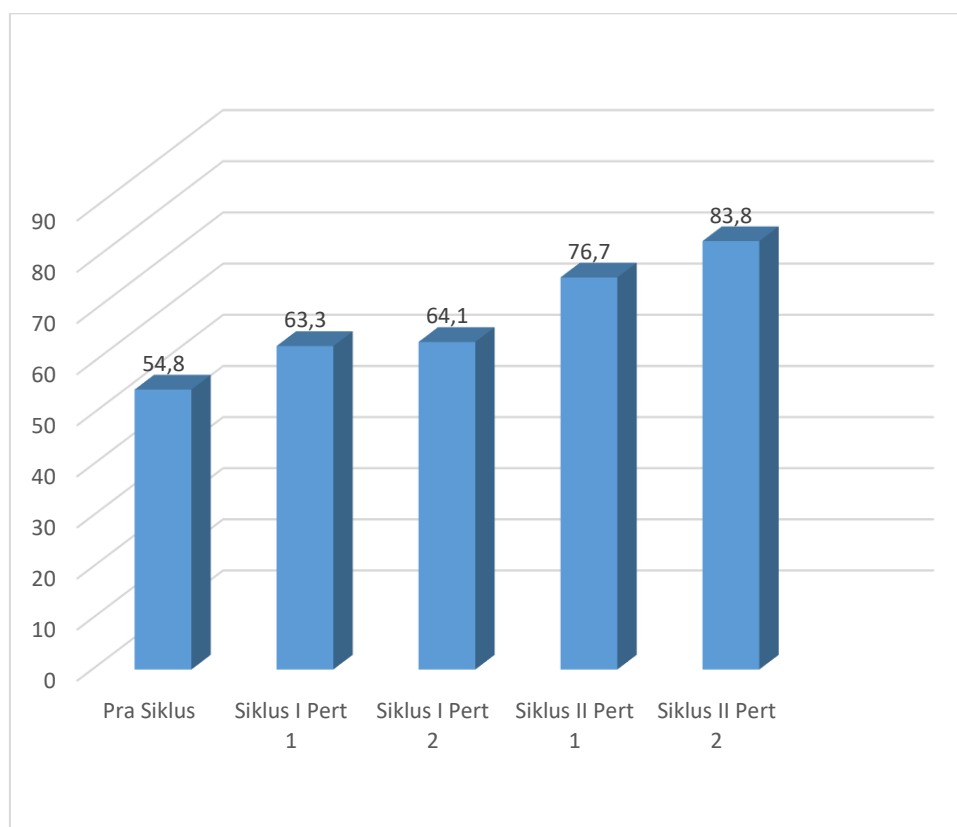
Data hasil penelitian ini berupa observasi motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang meliputi data Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Hasil analisis data motivasi belajar kelas III SD N Pucung sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

No	Keaktifan Siswa	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert ke-1	Pert ke-2	Pert ke-1	Pert ke-2
1.	Berani mengemukakan pendapat	37,8%	53,6%	54,8%	67,9%	83,3%
2.	Keaktifan siswa mengamati	54,8%	66,7%	66,7%	79,8%	85,7%
3.	Menjawab pertanyaan teman	55,9%	61,9%	61,9%	75%	80,9%
4.	Mengerjakan tugas	76,2%	79,8%	79,8%	90,5%	92,9%
5.	Bertanya	51,2%	54,8%	57,1%	70,2%	76,2%
	Rata-rata	54,8%	63,3%	64,1%	76,7%	83,8%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selalu mengalami kenaikan. Sebelum menerapkan metode *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran sebesar 54,8%, siklus I pertemuan ke-1 sebesar 63,3% dan pertemuan ke-2 sebesar 64,1%. Dengan melihat hasil tersebut motivasi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil motivasi belajar siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76,7% dan pertemuan ke-2 sebesar 83,8%.

Berikut secara lebih jelas disajikan diagram motivasi belajar yang diperoleh dari hasil observasi pada saat sebelum diberikan tindakan, pada siklus I, serta pada siklus II.



Gambar 1. Diagram peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

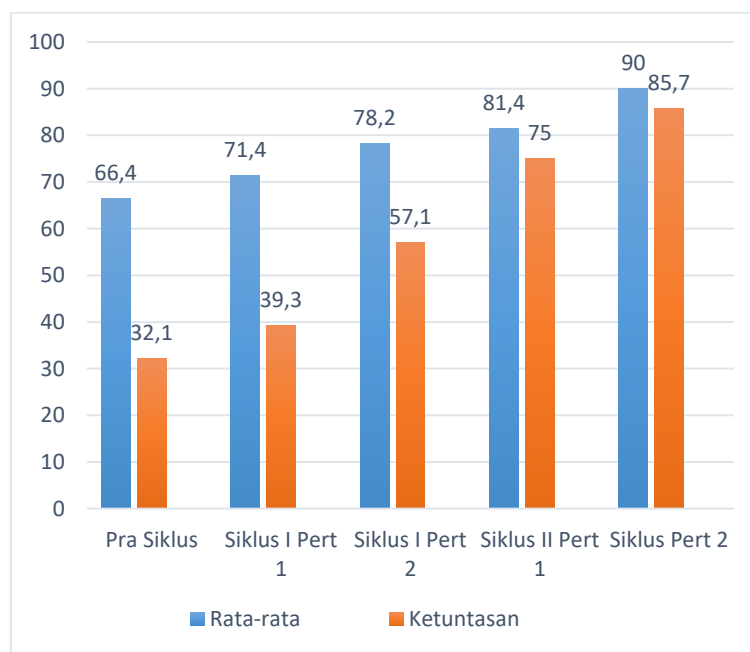
Berdasarkan dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Data hasil belajar siswa secara keseluruhan sebelum menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe STAD dengan menggunakan video pembelajaran serta sesudah diterapkannya metode pembelajaran cooperative learning tipe STAD dengan menggunakan video pembelajaran siklus I dan siklus II, disajikan berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah	1860	2000	2190	2280	2520
2	Rata-rata	66,4	71,4	78,2	81,4	90,0
3	Jml Tuntas	9	11	16	21	24
4	Blm Tuntas	19	17	12	7	4
5	Tertinggi	100	100	100	100	100
6	Terendah	20	30	40	60	60
7	Ketuntasan %	32,1%	39,3% %	57,1%	75 %	85,7%

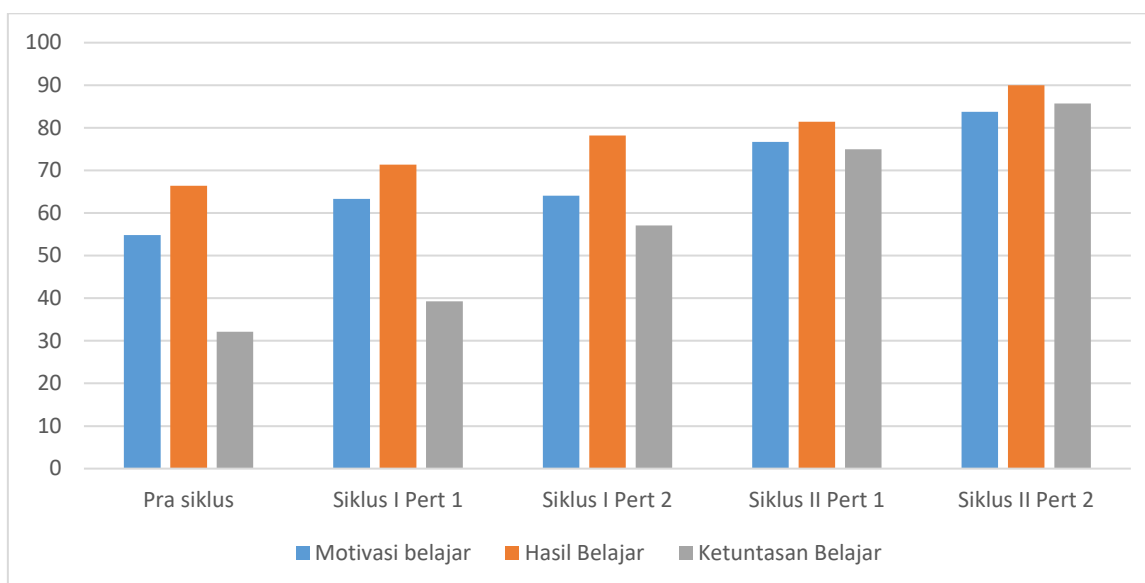
Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa selalu mengalami kenaikan. Sebelum menerapkan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dengan media video pembelajaran (pra siklus) rata-rata hasil belajar 66,4 nilai tertinggi 100 , nilai terendah 20, siswa yang sudah tuntas ada 9 anak dan yang belum tuntas ada 19 anak, prosentase ketuntasan belajar mencapai 32,1%. Pada siklus I pertemuan ke-1 rata-rata hasil belajar 71,4 4 nilai tertinggi 100 , nilai terendah 30, siswa yang sudah tuntas ada 11 anak dan yang belum tuntas ada 17 anak, prosentase ketuntasan belajar 39,3% sedangkan untuk pertemuan ke-2 rata-rata hasil belajar 78,2 4 nilai tertinggi 100 , nilai terendah 40, siswa yang sudah tuntas ada 16 anak dan yang belum tuntas ada 12 anak, prosentase ketuntasan belajar 57,1%. Pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata hasil belajar 81,4 4 nilai tertinggi 100 , nilai terendah 60, siswa yang sudah tuntas ada 21 anak dan yang belum tuntas ada 7 anak, prosentase ketuntasan belajar 75% sedangkan untuk pertemuan ke-2 rata-rata hasil belajar 90,0 dan ketuntasan belajar 85,7%.

Berikut secara lebih jelas disajikan diagram hasil belajar dan ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi pada saat sebelum diberikan tindakan, pada siklus I, serta pada siklus II.



Gambar 2. Diagram rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa

Dengan data tersebut dapat dibuat diagram hubungan peningkatan motivasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Pucung sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram hubungan peningkatan motivasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa

Berdasarkan diagram perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dari kondisi awal (pra siklus) hingga diberi tindakan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD Negeri Pucung.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pucung.

Secara umum penelitian yang dilakukan sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I persentase rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 63,7% menjadi 80,2% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan menggunakan media video pembelajaran mengarahkan siswa untuk membiasakan diri aktif dan berinteraksi bersama kelompoknya. Semua anggota harus turut terlibat untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan karena keberhasilan kelompok menyelesaikan tugas ditunjang oleh kerjasama anggota, sehingga anggota kelompok saling membantu. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari 74,8 menjadi 85,7 pada siklus II. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I masih sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yakni 80% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75. Data ketuntasan klasikal s iklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa hanya 16 siswa yang tuntas yaitu baru mencapai 48,2% sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 85,7 % dimana 24 siswa dari 28 siswa sudah tuntas dan memenuhi nilai sesuai KKM.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Melalui penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran dalam pembelajaran kelas III dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Mencermati peningkatan yang terjadi baik ditinjau dari motivasi maupun hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran memberikan kontribusi positif untuk peningkatan kualitas pendidikan. Model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembentukan kelompok secara heterogen, memungkinkan siswa saling bertukar pikiran dan ide sehingga siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu sehingga penguasaan materi dalam pikir siswa lebih tahan lama karena siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran selama dua siklus atau dua kali tindakan telah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari hasil tes yang dilakukan dalam dua siklus juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum siklus penelitian ini dilaksanakan dicatat data tentang hasil belajar siswa yaitu rata-rata 66,4 dan ketuntasan belajar siswa hanya 32,1% atau sekitar 9 dari 28 siswa yang memperoleh skor diatas KKM. Setelah adanya tindakan siklus I, maka mulai ada peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata 74,8 dan ketuntasan belajar siswa 48,2,5% atau sekitar 16 dari 28 siswa yang sudah memperoleh skor diatas KKM. Pada siklus dua dengan memperhatikan refleksi siklus sebelumnya maka dilakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu rata-rata 85,7 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80,3 % atau sekitar 24 dari 28 siswa yang memperoleh skor diatas KKM. Ini berarti peningkatan rata-rata belajar siswa dan persentase daya serap kelas berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa. sehingga tindakan sampai siklus II dinyatakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sebesar 70%.

Pada penelitian tindakan ini melalui Model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Pucung. Namun, dalam tindakan selanjutnya diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan belajar siswa.

Secara umum terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui rata-rata dan ketuntasan belajar kelas. Adanya refleksi membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran, setidaknya hal ini membuat siswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman lebih dalam menyelesaikan latihan soal melalui diskusi kelompok. Upaya melalui kompetisi antar kelompok dan pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi mampu merangsang siswa untuk berusaha memecahkan masalah dan menemukan jawaban secara individu maupun kelompok. Peran siswa sebagai tutor sebaya juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa dalam memberikan bimbingan antar teman, mengingat keterbatasan guru dalam membimbing semua siswa. Selain itu tes yang diberikan dapat dinyatakan valid, karena melalui proses penyusunan kisi-kisi soal yang selanjutnya dikonsultasikan kepada teman sejawat maupun ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Dari hasil observasi dalam proses

pembelajaran dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, upaya guru dalam mengkondisikan kesiapan belajar siswa untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya sudah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Walaupun terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada siklus II dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, bukan berarti pembelajaran tersebut sangat sempurna.

Ada beberapa catatan yang masih perlu diperhatikan dalam penelitian ini, seperti : Masih ada siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan siswa masih malu-malu, kurang percaya diri dan sulit bekerjasama. Keadaan ini perlu mendapatkan penanganan khusus, tidak hanya dalam pembelajaran namun diperlukan pendekatan secara individual dan melibatkan semua pihak, seperti teman, orang tua maupun pihak sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Belum semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau nilainya masih dibawah KKM, ini merupakan kasus yang terjadi perlu mendapatkan penanganan dan tindak lanjut untuk mencapai ketuntasan belajar seluruhnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan khusus dan pengayaan materi sesuai kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan media video pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal lain yang menjadi catatan yaitu situasi kelas dan kondisi kelas juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Artinya diusahakan adanya inovasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk dapat meningkatkan kualitas dan hasil dari pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas adanya peningkatan hasil yang diperoleh mengenai motivasi dan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan serta dengan mempertimbangkan hasil refleksi, maka diputuskan tidak melakukan siklus berikutnya, artinya Penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan metode Cooperative Learning tipe STAD menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD N Pucung. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus hingga tindakan berakhir yaitu dari 54,8% menjadi 83,8%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus hingga tindakan berakhir yaitu dari 66,4 menjadi 90,0. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan (nilai ≥ 75) pada siklus I berjumlah 16 siswa atau 57,1%. Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 siswa atau 85,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Musfiqon. (2011). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 198-203.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperatif Learning, Theory, Reseach, and Practice*. Needham Heights, Massachusetts : Allyn and Bacon
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara